

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI SMA NEGERI 1 SERUWAY**

Skripsi

Diajukan Oleh :

SALMAN FIRDAUS

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Nomor Pokok : 1012010148**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2018 M / 1439 H**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Seruway”** yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak/Ibu pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mahyiddin, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Hamdani, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada SMA Negeri 1 Seruway yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar IAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, April 2018

Penulis

SALMAN FIRDAUS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	v
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Sistematika Pembahasan	7
Bab II Landasan Teori	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI.....	12
3. Mutu Guru PAI.....	14
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	17
5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	19
6. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam	21
B. Narkoba	23
1. Pengertian Narkoba	23
2. Jenis Narkoba	24
3. Bahaya Akibat Narkoba.....	31
4. Narkoba dalam Perspektif Agama Islam	33
Bab III Metodologi Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40

	E. Teknik Analisis Data	42
	F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data	42
	G. Tahap-tahap Penelitian	45
	H. Pedoman Penulisan.....	47
Bab IV	Pembahasan dan Hasil Penelitian	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
	B. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Seruway	49
	C. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Seruway	50
	D. Hasil Penelitian	
	1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMA Negeri 1 Seruway	55
	2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMA Negeri 1 Seruway	58
	E. Analisi Data	59
Bab V	Penutup	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran-saran	62
	Daftar Pustaka	63

ABSTRAK

Kebudayaan Barat dengan cepat menjalar keberbagai penjuru dunia. Kaum remaja yang merasa sebagai orang modern, dan menggandrungi kemajuan teknologi banyak yang menerima begitu saja kebudayaan Barat yang tidak jarang bertentangan dengan kebudayaan dan adat istiadat orang Timur dan kebudayaan Islam. Mulai dari kebiasaan meminum-minuman keras, penyalahgunaan Narkoba dan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh sebagian remaja Indonesia akibat dari mencontoh pergaulan yang dilakukan oleh remaja di negara lain. Pada dasarnya Narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya mempunyai dampak besar pada tatanan sosial, keluarga, masyarakat sampai pada tingkat kriminal dengan gangguan ketertiban dan keamanan. Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan.

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway.

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di SMA Negeri 1 Seruway.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway bekerjasama dengan semua pihak, baik itu dari pihak sekolah juga dari pihak keluarga. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam upaya penanggulangan masalah narkoba sangat diperlukan karena siswa merupakan tanggungjawab orangtua dan gurunya. Untuk itu konsultasi secara berkala antara orangtua dan guru bermanfaat bagi pemantauan siswa agar sedini mungkin dapat diketahui gejala-gejala awal manakala seorang siswa terlibat penyalahgunaan narkoba. Bila seorang siswa dicurigai menyalahgunakan narkoba yaitu dari pemantauan perubahan perilaku dan prestasi belajar yang merosot dan absensi yang tinggi, sebaiknya guru berkonsultasi dengan orang tua. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah pada lingkungan pergaulan siswa yang tidak baik, guru mengawasi siswa, karena sebenarnya tugas guru yang paling efektif adalah pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. Mudahnya siswa mendapati narkoba juga merupakan permasalahan yang sangat menyulitkan guru dalam mencegah siswa menggunakan narkoba. Sikap tidak peduli orang tua juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan narkoba oleh siswa, karena siswa merasa orang tuanya tidak peduli dengan apa yang dilakukannya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin cepat sebagai akibat dari kemajuan teknologi, industri dan modernisasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan manusia baik sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi dewasa ini antara lain adalah mempercepat transfer kebudayaan.

Kebudayaan Barat dengan cepat menjalar keberbagai penjuru dunia. Kaum remaja yang merasa sebagai orang modern, dan menggandrungi kemajuan teknologi banyak yang menerima begitu saja kebudayaan Barat yang tidak jarang bertentangan dengan kebudayaan dan adat istiadat orang Timur dan kebudayaan Islam. Mulai dari kebiasaan meminum-minuman keras, penyalahgunaan Narkoba dan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh sebagian remaja Indonesia akibat dari mencontoh pergaulan yang dilakukan oleh remaja di negara lain.

Pada dasarnya Narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya mempunyai dampak besar pada tatanan sosial, keluarga, masyarakat sampai pada tingkat kriminal dengan gangguan ketertiban dan keamanan. Selain itu penggunaan Narkoba dan minuman yang mengandung alkohol juga mempunyai dampak terhadap syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari Narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian. Sebagian lagi

menimbulkan perasaan mengantuk, yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.¹

Untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad, menyatakan :

“Adalah suatu fakta didalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya didalam tangan generasi yang lebih muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penelitian sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan generasi muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”.²

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda seperti halnya di SMA Negeri 1 Seruway, namun yang jelas telah melanggar hukum, norma agama, dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Dan pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, misalnya mabuk-mabukan, menggunakan obat-obat terlarang, berbuat kejahatan yang merusak ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, dan lain sebagainya.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya “*Kesehatan Mental*”, mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa antara lain:

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 216-217.

² Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung : Jenmars, 1997), hal. 12-13

1. Kurang pendidikan.
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan.
3. Kurang teraturnya pengisian waktu.
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
5. Banyaknya film, dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
6. Merosotnya moral dan mental orang dewasa.
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.³

Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut maka hal utama yang juga perlu diperhatikan terhadap generasi muda adalah adanya penghayatan terhadap nilai-nilai PAI. Usaha ini memiliki nilai baku yang tidak dapat dikesampingkan, terutama pada proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan formal antara guru dan siswa akan banyak saling mendukung dan menunjang proses penghayatan terhadap nilai-nilai PAI (akhlak) tersebut.

Namun dalam hal ini, peran orang tua, remaja mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan guru di sekolah. Karena orang tua juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik secara langsung terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak di atas.

Selain itu peranan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah juga memiliki tanggung jawab terhadap generasi muda (anak-anak remaja) untuk itu serta mengontrol dan melindungi mereka dari tindakan yang dapat merusak nilai-nilai luhur agama dan berupa aspek pokok

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1998), hal. 111

yang terkandung didalamnya serta norma-norma hukum yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dewasa ini masyarakat sedang mengalami keprihatinan dengan sering terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang mempunyai status siswa atau pelajar sekolah. Lebih serius lagi masyarakat yang telah menuduh sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut, karena kelalaian/ketidakmampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah laku siswa yang dalam keadaan labil dan sensitif.

Dipihak lain ada yang menuduh keluarga sebagai penyebab utamanya, karena di dalam keluargalah pendidikan pertama anak, sehingga anak remaja dalam berbagai masalah yang menyangkut dirinya harus benar-benar mendapat bimbingan terarah dari orang tuanya, agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan.

Dari uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk meneliti dan mengajukan skripsi **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Seruway”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway?
2. Kendala apasaja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba oleh siswa di SMA Negeri 1 Seruway, sekaligus sebagai wacana untuk mempelajari Islam khususnya pada sisi batiniyah melalui jalan pemahaman strategi yang baik dalam mencegah siswa memakai narkoba.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang berfikir ilmiah untuk dapat memahami tentang strategi yang benar dalam mencegah siswa memakai narkoba.
- 2) Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam menggunakan strategi yang benar mencegah siswa memakai narkoba.

D. Penjelasan Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru pendidikan agama Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.⁴ Jadi yang penulis maksud guru pendidikan agama Islam disini adalah guru yang mengajarkan siswa tentang akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Mencegah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi; menegahkan; tidak menurutkan.⁵ Yang penulis maksud dengan mencegah disini adalah mencegah agar siswa di SMA Negeri 1 Seruway tidak menyalahgunakan narkoba.

⁴ W.J.S. Poerwardarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Semarang Press, 2010), hal. 91

⁵ *Ibid*, hal. 32

3. Narkoba

Pengertian narkoba menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.⁶

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Memuat pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II : Memuat pengertian upaya, pengertian guru pendidikan agama Islam, pengertian narkoba, tugas guru pendidikan agama Islam.
- Bab III : Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian data dan sumber data teknik pengumpulan data teknik analisis data pengecekan keabsahan temuan data tahap-tahap penelitian pedoman penulisan
- Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway, kendala yang dihadapi

⁶ *Ibid*, hal. 82

guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway, analisis data.

Bab V : Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

Untuk keseragaman dalam tehnik penulisannya, penulis berpedoman kepada buku: pedoman penulis karya ilmiah STAIN Zawiyah Cot Kala, Edisi pertama yang diterbitkan oleh STAIN Zawiyah Cot Kala Tahun 2011

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta

⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005

berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “*ustadz*” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.

Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam.

Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.⁸

Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya: Daradjat, bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bahan Dasar Peningkatan Guru Agama*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hal. 72

memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁹

Menurut An-Nahlawi, bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu illahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.¹⁰ Sedangkan menurut Paraba, guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq.¹¹

Dari beberapa pengertian guru pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Selain harus melaksanakan kewajibannya seperti yang disebutkan di atas, guru agama Islam harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 65

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung: Diponegoro, 2009), hal. 54

¹¹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2010), hal. 98

kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran. Guru agama Islam harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI

Zakiah Daradjat mengemukakan empat syarat menjadi guru yaitu:

- a. Taqwa kepada Allah, guru sebelum mendidik agar anak bertaqwa kepada Allah, maka ia harus bertaqwa terlebih dahulu, sebab guru adalah teladan bagi muridnya.
- b. Berilmu, dalam hal ini ijazah, ijazah yang dimaksud bukan hanya secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.
- c. Sehat jasmani, dalam kesehatan badan seorang guru akan sangat mempengaruhi semangat dalam mengajarnya.
- d. Berkelakuan baik (akhlak baik), budi pekerti guru amat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Dan diantara tujuan pendidikan ialah pembentukan akhlak baik pada anak didik dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW.

Diantara akhlak guru adalah:

- 1) Mencintai jabatannya.
- 2) Bersikap adil terhadap semua murid.
- 3) Berwibawa.
- 4) Gembira.
- 5) Bersifat manusia.
- 6) Berlaku sabar dan tenang.
- 7) Bekerjasama dengan guru-guru yang lain.
- 8) Bekerjasama dengan masyarakat.¹²

Menurut Munir Mursi menyatakan bahwa syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan, syarat guru tersebut antara lain:

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Sehat jasmani rohani
- c. Keahlian, menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).¹³

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya
- b. Memiliki bahasa yang baik dan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak didik tertarik kepada pelajarannya.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 40.

¹³ Munir Mursi, *Syarat Guru dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Press, 2013), hal. 82

- c. Mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.¹⁴

Dari syarat-syarat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru disamping mempunyai personal yang baik juga harus memiliki ilmu mendidik serta memiliki pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang profesinya.

3. Mutu Guru PAI

Guru adalah figur yang sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peranan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya komputer, tetap saja bodoh dibanding guru, karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa kontrol.¹⁵

Fungsi kontrol ini pulalah yang memposisikan figur guru tetap penting. Meskipun demikian, tidak semua orang bisa menjadi guru dan di sini diperlukan guru yang benar-benar bermutu.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa guru yang bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional sebagai pendidik, dengan empat faktor utama:

- a. Kemampuan profesional.
- b. Upaya profesional.

¹⁴ Hamdani Ihsan, A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 102

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3.

- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional.
- d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan.¹⁶

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari 2 perspektif *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.¹⁷

Sebagaimana ungkapan Piet A Sahertian. Profesional mempunyai makna:

- a. Ia ahli (*expert*) dalam bidang yang diajarkan
- b. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
- c. Memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai suatu karir hidup.¹⁸

Guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya. Guru yang bermutu mampu berperan sebagai pemimpin diantara sesamanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya, dan secara lebih mendasar guru yang bermutu tersebut juga giat mencari kemajuan dalam peningkatan kecakapan diri dalam berkarya dan dalam pengabdian sosialnya.

Dalam hal teknis-didaktis, guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai nara sumber yang siap memberi konsultasi secara

¹⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 39.

¹⁷ *Ibid*, hal. 30

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya*, hal. 82

terarah bagi siswanya), mampu mengorganisasikan pengajaran secara efektif serta efisien (mampu merancang serta melaksanakan langkah-langkah pengajaran dan atau memadu belajar siswa secara produktif), mampu membangun motivasi belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan, dan sebagai penilai hasil belajar siswa demi bimbingan belajar siswa yang bersangkutan lebih lanjut.

Secara garis besar dapat disimpulkan tentang gambaran guru yang bermutu tersebut, yaitu:

- a. Pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui Lembaga Pendidikan Guru (LPTK), agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik (susila)
- b. Berilmu
- c. Produktif
- d. Sosial
- e. Sehat dan
- f. Mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.¹⁹

Atas dasar itulah, maka guru agama Islam mempunyai tiga kompetensi dasar yang diharapkan mampu menyokong dan memperkuat keprofesionalannya, tiga kompetensi tersebut, Kompetensi Personal Religius, Kompetensi Sosial Religius, Kompetensi Profesional Religius.

- a. Kompetensi personal, menyangkut pribadi guru itu sendiri

¹⁹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 14.

- b. Kompetensi sosial dalam arti tugas mengajar dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia
- c. Kompetensi profesional dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru agama.

Kata religius, dimaksudkan segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan dan didudukkan dalam perspektif Islam.²⁰

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik atau guru sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara profesional, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

Tugas yang dimiliki guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional bukanlah tugas yang ringan dan bisa dikerjakan dengan asal-asalan. Guru yang mendidik harus mempunyai kompetensi dan kecakapan supaya bisa mencerdaskan kehidupan bangsa untuk kemudian dapat memajukan pembangunan bangsa. Jika guru tidak mempunyai kecakapan dan bekal kompetensi tersebut, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud dan pembangunan bangsa tidak akan bertambah maju.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet III, hal. 128

²¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Press, 2008), hal. 71

guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

Pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²³

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, arif, berakhlak mulia, berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi ini berfungsi sebagai pembentuk kepribadian anak.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 8-9.

²³ *Ibid.*, hal. 4

Sedangkan dalam pendidikan Islam kompetensi-kompetensi guru adalah kompetensi personal-religius, sosial-religius, dan profesional-religius. Kompetensi guru menurut Islam dengan kompetensi yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 memang agak berbeda. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen guru dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam. Guru tidak saja harus menempuh pendidikan akademis keguruan, melaksanakan tugas guru dengan profesional tetapi juga harus berlandaskan ajaran Islam dalam setiap kompetensi yang harus dimiliki guru.²⁴

5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru agama dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru agama menurut Daradjat yaitu:

a. Guru agama sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru agama adalah mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hal. 95.

tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan ketrampilan.

b. Guru agama sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap anak didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri anak didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai anak-anak didik menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Guru agama sebagai pemimpin (manajer kelas)

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.²⁵

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah....* hal 265

Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru agama, yaitu:

- 1) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- 2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.²⁶

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru agama secara terus-menerus, ialah: suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.

6. Tugas dan Tagung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada siswanya saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu:

a. Tugas instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya.²⁷

b. Tugas moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.²⁸

²⁶ *Ibid*, hal. 266

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Alge Sindo, 2008). hal. 99

²⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam...* hal. 98

Sedangkan menurut Departemen Agama RI, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah:

a. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Guru agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan pemahaman murid terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru agama juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

b. Guru Pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin anak didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

c. Guru pendidikan agama Islam sebagai da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

d. Guru pendidikan agama Islam sebagai konsultan

Maksudnya di samping sebagai pengajar dan pendidik, guru agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi anak didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

- e. Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin pramuka

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan pendidikan agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru agama Islam aktif di dalamnya.

- f. Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.²⁹

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan-bahan adiktif. Sedangkan secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan.³⁰ Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun demikian pula fungsi organ tubuh lain. Makanya narkoba tergolong racun bagi tubuh, jika digunakan tidak sebagaimana mestinya.

Bermacam-macam jenis dan pengaruhnya bagi pecandu. Bagi masyarakat luas ketika mendengar kata narkoba, maka jelas pandangan publik adalah narkoba itu negatif dan harus di jauhi. Tanpa disadari dari definisi diatas maka kita ketahui bahwa zat adiktif telah biasa kita konsumsi sehari-hari.

²⁹ Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Semarang: Toha Putra, 2008), hal. 48-50

³⁰ Madjid Tawil, dkk. *Penyalahgunaan Narkoba Dan Penanggulangannya*. (BNP JATIM: Surabaya, 2010), hal. 3

Maka dari itu BNN (Badan Narkotika Nasional) selaku badan pemerintah yang bertugas menangani penyalahgunaan narkoba se-tingkat nasional ini tidak lagi menggunakan slogan “Berantas Narkoba!” dikarenakan akan memberikan pengetahuan yang salah kepada masyarakat. Narkoba tidak bisa diberantas, akan tetapi lebih dalam menjauhi penyalahgunaan narkoba tersebut. Karena pada tujuan awalnya bukan untuk menghancurkan masa depan akan tetapi lebih mulia yakni menyembuhkan.

2. Jenis Narkoba

a. Narkotika

Narkotika dibedakan menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Narkotika Golongan I, adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan. Yang termasuk dalam narkotika jenis ini antara lain:³¹
 - a) Tanaman papaver somniferum L dan semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.
 - b) Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman papaver somniferum L yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfenny.

³¹ Poerwanto Edi. *Psikotropika Pencegahan Penyalahgunaan dan Solusinya*. (Semarang : UNDIP Semarang, 1988), hal. 62

- c) Opium masak terdiri dari:
- 1) Candu, hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khusus, pelarutan, pemanasan dan perangan dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak cocok untuk pemadatan.
 - 2) Jicing, sisa-sisa dari candu setelah dihisap tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
 - 3) Jicingko, hasil yang diperoleh dari pengolahan jicing.
- d) Tanaman koka, tanaman dari semua genus *erythoxylon* dari keluarga *erythoxylaceae* termasuk buah dan bijinya.
- e) Kokain mentah, semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain.
- f) Kokain (metil ester-*I*-bensoil ekgonina), diperoleh dari daun tanaman *Erythoxylon coca* yang tumbuh di daerah Amerikaselatan bagian barat. Kokain berupa serbuk Kristal berwarna putih atau tidak berwarna. Crack merupakan salah satu bentuk padat dari kokain basah³²

³² *Ibid*, hal. 64

- g) Tanaman ganja, semua tanaman cannabis dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jerami hasil olahan tanaman ganja termasuk dammar ganja dan hasis.
- 2) Narkotika Golongan II, adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan ketergantungan, yang termasuk dalam golongan ini antara lain:³³
- a) Morfin, merupakan alkaloida yang terdapat dalam opium candu yang berasal dari tanaman papaver somniferum L, morfin berupa serbuk berwarna putih yang digunakan dalam pengobatan untuk menghilangkan rasa nyeri. Dalam bentuk sustained release tablet digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri yang sangat pada penderita kanker, operasi, dan lain-lain. Morfin dapat mengakibatkan ketergantungan fisik, psikis, dan toleransi sehingga penggunaan dalam pengobatan sangat dibatasi dan merupakan obat pilihan terakhir.
- b) Fentanil, merupakan narkotika sintetis yang sering digunakan untuk anestesi umum
- 3) Narkotika golongan III, adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi

³³ *Ibid*, hal. 66

ringan, mengakibatkan ketergantungan. Yang termasuk narkotika jenis ini antara lain:³⁴

- a) Kodeina, merupakan alkaloid yang terdapat dalam opium candu atau sintesa dari morfin, kodein berupa serbuk putih atau dalam bentuk tablet, digunakan dalam pengobatan untuk menekan batuk atau antitusif dan penghilang rasa nyeri atau analgesic. Kodeina dapat juga sangat ringan bila dibandingkan dengan morfin.
- b) Etil morfina (dionina), merupakan senyawa semi sintetis dari morfina yang sifat-sifatnya serupa dengan kodeina dan digunakan terutama penekan batuk. UU. Narkotika tersebut menyebutkan (pasal 45) bahwa pecandu narkotika wajib menjalankan pengobatan dan perawatan. Menurut UU RI NO. 5/1997 tentang psikotropika, hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan

b. Psikotropika

Psikotropika dibagi menjadi 4 golongan, meliputi :

- 1) Psikotropika golongan I, adalah psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan

³⁴ *Ibid*

untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Termasuk dalam golongan ini antara lain :³⁵

- a) MDMA (extasi), merupakan turunan amfetamina, berbentuk serbuk berwarna putih atau kekuningan bersifat halusinogen kuat nama lain : xtc, adam, essence, dll.
 - b) Psilosibina dan psilosina, diperoleh dari sejenis jamur yang tumbuh di Meksiko, efek yang dihasilkan menyerupai meskalina. Di Indonesia pernah diketemukan pada jamur tahisapi.
- 2) LSD (Lisergik Dietilamida), berasal dari sejenis jamur ergot yang tumbuh pada tanaman gandum hitam atau putih. Merupakan halusinogen kuat, menimbulkan gangguan persepsi yang salah mengenai pikiran, suara, warna, dan lain-lain. LSD mengakibatkan ketergantungan fisik, psikis dan juga toleransi. Ditemukan dijalur gelap dengan bentuk tablet atau stiket (blotter paper).
- 3) Psikotropika golongan II, adalah psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Termasuk golongan ini

³⁵ *Ibid*, hal. 67

antara lain: Amferamina, methafetamina, meta kualona, mitilfenidat, dan lain-lain.

4) Psikotropika golongan III, adalah psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindrom ketergantungan. Termasuk dalam golongan ini antara lain : Amobarbital, flunitrazepam, Katina dan lain-lain.

5) Psikotropika golongan VI, adalah psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan sangat luas digunakan untuk terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan. Termasuk golongan ini antara lain : Barbital, Bromozepam, Diazepam, Eatazolam, Fenobarbital, Klobazam, Lorazepam, Nitrazepam, dan lain-lain.

UU psikotropika tersebut menyebutkan (pasal 37) bahwa pengguna psikotropika yang menderita sindrom ketergantungan berkewajiban untuk ikut serta dalam pengobatan dan perawatan.

c. Zat Adiktif

Zat adiktif adalah bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut narkotika dan psikotropika, meliputi :³⁶

³⁶ *Ibid*, hal. 68

- 1) Minuman beralkohol, mengandung etanol (etil alcohol) yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat atau zat itu dalam tubuh manusia. Ada tiga golongan minuman beralkohol, yaitu : Golongan A: kadar etanol 1 – 5 % (bir), Golongan B : kadar etanol 5 - 20 % (berbagai jenis minuman anggur), Golongan C: kadar etanol 20-45 % (whiskey, vodka, TKW, manson house, jhony walker, kamput).
- 2) Inhalansia (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut), mudah menggunakan berupa senyawa organik yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan antara lain: lem, thinner, penghapus cat kuku, bensin.
- 3) Tembakau, pemakain tembakau sangat luas dimasyarakat. Padaupaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang lebih berbahaya.

3. Bahaya Akibat Narkotika. Gangguan Fisik

1) Pengguna morphine, heroin

Bahaya dari penggunaan morphin, heroin dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti: infeksi/abses atau bekas infeksi pada kulit akibat penyuntikan, infeksi pada paru dapat berupa bronchitis, paru-paru basah maupun TBC, infeksi pada jantung, gangguan fungsi hati yang menimbulkan hepatitis B dan C, penularan HIV/AIDS, terjadi gangguan pencernaan, badan kurus, banyaknya gigi berlubang, gangguan menstruasi pada wanita, sedang pada laki-laki dapat terjadi impotensi. Kematian seringkali disebabkan karena overdosis dengan akibat berupa komplikasi medik yaitu pembengkakan paru-paru akut sehingga pernafasan berhenti.

2) Penggunaan metamfetamin (shabu-shabu atau ekstasi) bahaya dari penggunaan metamfetamin seperti: denyut nadi yang keras dan meningkat, tidak teratur, tekanan darah meningkat, kelainan jantung, kekurangan cairan sampai pingsan, keringat berlebihan atau kedinginan, badan panas, mual dan muntah. Kematian sering terjadi yang disebabkan karena overdosis Yang disebabkan karena rangsangan susunan saraf otak berlebihan dengan akibat: kegelisahan, pusing, refleks meninggi, gemetar (tremor), tidak dapat tidur, mudah tersinggung atau pemaarah, bingung, halusinasi, panik dan kehilangan kesadaran (koma) dan akhirnya meninggal.

3) Penggunaan kokain.

Bahaya penggunaan kokain banyak menimbulkan perforasi atau terjadi lubang pada sekat hidung, gangguan paru-paru yang berupa bronchitis, pneumonia atau paru-paru basah dan penekanan pernafasan sehingga akhirnya dapat mengakibatkan kematian.

4) Penggunaan marijuana atau cannabis atau ganja

Bahaya dari penggunaan gangguan pada fungsi paru-paru misalnya bronchitis, hipertensi, denyut jantung tidak teratur, imunitas atau kekebalan tubuh, kerusakan jaringan otak pada sistem limbic, dan gangguan system hormonal sehingga terjadi gangguan menstruasi dan kemandulan pada laki-laki. Pada umumnya orang menghisap NAPZA jenis ini dengan maksud untuk melarikan diri dari kenyataan, ingin membebaskan diri dari beban pikiran yang sedang kusut, tanpa disadari pelarian ini justru menjerumuskan ke dalam dunia khayal sampai pada gangguan jiwa skizofrenia, bahkan merupakan awal gangguan jiwa skizofrenia sesungguhnya

5) Penggunaan alkohol dan minuman keras

Akibat dari penggunaan alkohol dan minuman keras akan menyebabkan terjadinya kerusakan sel hati atau sirosis hepatitis, gangguan pencernaan terutama pada lambung, penekanan pernafasan, kekurangan oksigen, emboli, denyut jantung tidak beratur dan hipertensi, anemia, kekurangan sel darah putih, terjadi penurunan gen

homo seksual, gangguan ginjal, serta gangguan syaraf tepi dan syaraf mata.

6) Penggunaan inhalen (lem aica aibon, thinner, penghapus cat kuku)

Akibat penggunaan inhalen akan terjadi kekakuan pada pembuluh paru-paru, penekanan pernafasan, denyut jantung tidak teratur, merupakan racun dalam hati, gangguan ginjal, dan gangguan pada mata.³⁷

4. Narkoba Dalam Presfektif Agama Islam

Di Mesir opium sebagai obat penenang atau obat tidur. Sementara itu di Asia pada abad kelima Masehi, untuk meraih kesenangan dan kegembiraan mereka mengkonsumsi ganja. Dalam lintas budaya ganja mampu mengubah budaya suatu bangsa, hal ini terjadi dan menyebar ke Afrika sampai India.³⁸

Allah menciptakan bumi dan seisinya ini untuk manusia. Bukan berarti manusia bisa bebas berbuat sesuatu semau mereka. Akan tetapi ada aturan dan batasan tertentu, sehingga akan terjadi kesinambungan di lingkungan maupun masyarakat. Seorang bisa dikatakan bertaqwa kepada Allah jika manusia tersebut menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.

Narkoba termasuk salah satu yang diharamkan dalam agama. Sifat narkoba yang membuat ketergantungan dan memabukkan menjadi alasan mengapa narkoba diharamkan. Maka harus menjauhinya sejauh mungkin. Manusia secara

³⁷ *Ibid*, hal. 71

³⁸ Sudarsono, *Kamus Filsafat Dan Psikologi*,... hal. 32

khusus para pelajar dan mahasiswa dituntut untuk mengetahui narkoba secara lengkap agar mampu menghindar dari dampak buruk narkoba.

Orang yang berpikir, kalau akalnya sehat. Penemuan-penemuan yang hebat berasal dari kerja otak manusia yang berfikir secara sehat, semua itu adalah karunia dari Allah. Maka dari itu manusia dituntut agar menjaga akal mereka. Dengan demikian manusia mampu berfikir dan memakmurkan bumi ini. Sebagaimana telah ditanggungkan kepada manusia bahwa mereka sebagai khalifah di bumi.

Salah satu cara memelihara akal adalah dengan menjauhi narkoba atau minuman keras. Jika hal itu dilanggar maka didalam Islam akan dikenai sanksi yakni berupa hukuman 40 cambuk. Malah khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib menghukumnya lebih berat, yaitu dengan 80 cambukan.³⁹

Dalam Islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika membahas masalah khamr. Salah satunya didalam al-Qur'an mengenai larangan meminum khamr yang bertahap. Dalam sejarahnya di masa Nabi yakni pada masa Jahiliyah, hanya terdapat peminum berat (kecanduan).

Bahkan sahabat Nabi yang sudah masuk Islam pun, juga masih terpengaruh dengan khamr tersebut. Untuk menghilangkan kebiasaan yang jelek tersebut dengan cara sekaligus, akan terasa berat. Maka Allah yang Maha Mengetahui memahami betul watak manusia. Karena itu pengharaman khamr tersebut dilaksanakan secara berangsur.

³⁹ *Ibid*, hal. 49

Tahap pertama, yaitu turun peringatan dari Allah SWT, bahwasanya memberikan pengetahuan pada khamr dan judi. Firman Allah SWT:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفُو ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “ Yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (Al-Baqarah :219)⁴⁰

Perbuatan minum-minuman keras dan judi mengandung dosa besar, karena banyak mudaratnya bagi akal, harta, nama baik dan agama. Disamping itu diakui pula ada manfaat yang terdapat pada khamr yakni seperti menghangatkan badan, penjual dan pembeli mendapat keuntungan secara materil. Namun setelah ditimbang-timbang maka mudharatnya lebih besar.

Setelah bersifat pemberitahuan bahwa meminum-minuman keras lebih banyak mudharat daripada manfaatnya. Maka Allah memberikan larangan keras untuk umat Islam waktu itu adalah shalat dalam keadaan mabuk. Seandainya karena sedang mabuk, maka ketika shalat pastinya dia lupa akan bacaan shalat, shalat pun bisa salah dan tidak memahami dan menghayati apa yang dibaca ketika shalat. Maka tahap kedua turunlah ayat ini:

⁴⁰ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Diponegoro:Bandung, 2004). hal. 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا
 جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ
 مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا ۝٤٣

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun”. (An-Nisa’ :43)⁴¹

Setelah turun ayat tersebut diatas, diantara umat Islam masih ada yang meminum khamr. Akan tetapi dia meminumnya jauh disaat waktu shalat. Agar tidak mabuk ketika shalat. Ayat diatas cukup jelas dan mereka mematuhi dengan baik. Dengan demikian tahap ketiga turun ayat yang secara jelas melarang minum khamr dengan tegas, tidak ada pilihan lain kecuali menjauhi khamr sejauh-jauhnya. Firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
 الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝٤٤ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ
 الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصِدِّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنتُمْ
 مُنْتَهُونَ ۝٤٥

⁴¹ Ibid., hal. 67

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”*. (Al-Maidah: 90-91)⁴²

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa yang menjadi sebab inti pengharaman khamar itu adalah yang pertama menimbulkan permusuhan dan persengketaan dan menyebabkan orang lupa melakukan shalat dan mengingat Allah.

Abd. Wahab Khalil dalam majalah kebudayaan Islam menulis tentang keburukan khamar, ada yang menentui jiwa dan ada yang menyentuh raga. Ada yang menimbulkan bahaya untuk individu dan ada pula bahaya bagi masyarakat. Menurutnya; Jika ditanyakan kepada seluruh ulama bidang agama atau bidang kedokteran, moral (etika), masyarakat atau ekonomi tentang soal minum khamar ini, maka jawaban mereka sama, yaitu melarang minum khamar secara tegas.⁴³

Seorang pengguna narkoba memiliki ciri-ciri berbeda saat dihadapkan dengan tingkat kecanduan mereka. Tingkatan itu sendiri dibedakan menjadi tiga macam, yakni coba-coba, pengguna tetap dan pengguna yang kecanduan.

Berikut adalah ciri-ciri pengguna yang coba-coba:

1. Suka menyendiri
2. Cara bergaulnya berubah

⁴² *Ibid.*, hal. 97

⁴³ Abd. Wahab Khalil, *Majalah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 32

3. Cara berpakaianya berubah
4. Prestasi belajar menurun
5. Pola makannya berubah.⁴⁴

Sedangkan bagi pengguna yang sudah dinyatakan tetap. Ciri-ciri pengguna tetap adalah:

1. Mempunyai problema keuangan
2. Berat badan menurun
3. Sering memberontak
4. Dikamar mandi berlama-lama.
5. Sering bangun terlambat.⁴⁵

Tingkat paling parah adalah jika pengguna sudah menjadi pecandu narkoba.

Ciri-ciri pengguna yang sudah kecanduan adalah sebagai berikut:

1. Bicara pelo, bicara tidak karuan
2. Jalan sempoyongan, gemeteran dan penglihatan kabur.
3. Suka berbohong, mudah marah dan suka merayu
4. Jarang mandi, pakaian kumuh
5. Tidak peduli dengan norma kesopanan dan lain sebagainya.⁴⁶

Setiap pengguna yang memiliki ciri-ciri diatas maka harus segera merujuk ke dokter atau ke pusat rehabilitasi, jika ingin anak mereka sembuh dari kecanduannya.

⁴⁴ Madjid Tawil, dkk. *Penyalahgunaan Narkoba Dan Penanggulangannya ...* hal. 27

⁴⁵ *Ibid*, hal. 27

⁴⁶ *Ibid*, hal. 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.¹ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seruway Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang

C. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang di peroleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Oleh karena itu penelitian kualitatif, maka yang menjadi subyek atau informan adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa serta orang yang dianggap

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 54

mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini. Jadi, tidak menggunakan populasi dan sampel karena hal ini menjadi bagian dari pendekatan kuantitatif.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan. Apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.²

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), hal. 64

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang SMA Negeri 1 Seruway. yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan pegawai dan staf, keadaan masyarakat, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Seruway.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.³ Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
2. Data Display (penyajian Data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.
3. Verifikasi (klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai Analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.⁴

³ Suhasimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 48.

⁴ Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press. 1992), hal. 122

Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenannya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan, yakni: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Ada tiga tehnik pengecekan yang penelitian gunakan dari sembilan teknik yang disarankan Moleong, yaitu:

- a. Triangulasi
- b. Pengecekan anggota
- c. Diskusi teman sejawat⁵

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi suatu kepada informasi lainnya.

⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 62-69

Selanjutnya, dilakukan triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lain.

Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara yang ada teman sejawat, yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara lain yang peneliti lakukan adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “uraian rinci” dengan begitu. Penelitian dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat mungkin dalam menggambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses

penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penulisan audit.

Sementara itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi (foto dan perekam) hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi metodologi dan usaha keabsahan) dan untuk melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap:

1. Tahap Sebelum Kelapangan

Meliputi kegiatan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang di teliti, konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar kelas dan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pihak SMA Negeri 1 Seruway, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. Kemudian setelah skripsi di setujui oleh para dosen pembimbing langkah terakhir dalam

penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

H. Pedoman Penulisan

Untuk keseragaman dalam teknik penulisannya, penulis berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Team Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2017.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Seruway sebagai lokasi dari penelitian ini terletak di Jalan Gedung Biara Kec. Seruway, dengan luas areal 57 x 53 Meter, gedungnya dibangun permanen. Jika diperhatikan letak lokasi sekolah ini cukup strategis karena posisinya masih berada ditengah-tengah (pusat) Kota Kecamatan Seruway.

SMA Negeri 1 Seruway terletak di Kecamatan Seruway, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Binjai
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gedung Biara
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Pekan Seruway
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Tamiang

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Secara historis SMA Negeri 1 Seruway sebagai lembaga pendidikan dibawah pengelolaan yayasan, didirikan sekitar tahun 1986 berlokasi di Jalan Geudung Biara Kecamatan Seruway.

SMA Negeri 1 Seruway diakui dengan Nomor Piagam D/WA/SMA/048/1993 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 30.1.06.14.06.006. Dan Nomor Akreditasi Terdaftar No. C/WA/SMA/058/ 1993.

Berdasarkan kondisi Geografis, Masyarakat Kecamatan Seruway hampir 63 % mata pencahariannya adalah swasta dan karyawan 35% berbagai pekerjaan sekitar 2% adalah Pegawai Negeri Sipil. Karena Kondisi Masyarakatnya yang taraf hidupnya setingkat prasejahtera, dimana masyarakat yang mampu menyekolahkan anaknya keluar Kecamatan sangatlah sedikit.

B. Sarana dan Prasaran di SMA Negeri 1 Seruway

Dalam pengertian yang luas peralatan (fasilitas) pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan. Sebagai perlengkapan fasilitas yang dipakai dalam usaha pendidikan merupakan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam tabel berikut ini dapat kita lihat fasilitas dan sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Seruway.

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Seruway tahun ajaran 2016/ 2017

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Ruang Belajar	21 Ruang
2.	Ruang Kantor	1 Ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4.	Ruang Kepala SMA	1 Ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6.	Mesjid	1 Ruang
7.	Kantin	4 Buah
8.	Kamar mandi kepala dan Guru	3 Buah

9.	Kamar mandi Siswa	5 Buah
10.	Kursi dan meja	700 Buah
11.	Meja Guru dan kepala	25 Buah
12.	Komputer	12 unit
13	Mesin Tik	4 Buah
14.	Rak lemari buku	8 Buah
15.	Lapangan Olahraga	1 Buah
16.	Bola volley	2 Buah
17.	Bola kaki	1 Buah

Sumber : *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Seruway T.A 2016/ 2017*

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Seruway sudah sangat memadai, hal ini dapat kita lihat dengan sudah beragamnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA tersebut.

C. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Seruway

1. Keadaan Guru

Seluruh Dewan guru dan pegawai ikut aktif rutin dalam menyelenggarakan proses belajar di SMA Negeri 1 Seruway, selain berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kurikulum sekolah, guru dan juga berkewajiban dalam membentuk kepribadian anak, dalam hal ini dapat terlaksana apabila seorang guru menjadi tauladan yang dapat dijadikan panutan dalam bertindak berperilaku dihadapan siswa-siswinya. Pada setiap kelas dari kelas X sampai kelas XII mempunyai

guru yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Maka untuk lebih lanjut dapat kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Seruway

No	Nama / NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	2	4	5
1.	Drs.MUHAMMAD SOFYAN. Nst. M. Si NIP. 19640828 199412 1 001	Kasek	1. Matematika
2.	Drs.M.HATTA NIP. 19670712 199412 1 006	Wakasek	1. Pend.Agama 2. Aqidah Akhlak
3.	Dra. SAODAH NIP.19640514 199412 2 001	GT	1. Bhs.Indonesia
4.	Drs.THALHAH NIP.19650506 199403 1 008	GT	1. Ekonomi
5.	SITI HASANAH, S.Pd NIP. 1660725 199103 2 002	Wakasek Humas	1. Biologi 2. Seni Budaya
6.	Drs.SUDARMIN NIP.19640802 199412 1 001	GT	1. Pend.Jasmani
7.	Drs.ZULKARNAIN NIP. 19640417 199412 1 001	Pembina OSIS	1. B.Inggris
8.	Dra. DARMIATI NIP. 19660106 199702 2 001	Ka, Lab Kimia	1. Kimia
9.	YUSFITA ISMAINI, S.Pd NIP. 19690604 199801 2 001	Ka. Lab Fisika	1. Fisika
10.	AFRIANI, S.Pd NIP. 19690428 199903 2 002	Wakasek Kurikulum	1. Sejarah 2. Seni Budaya
11.	HUSNAINI, S.Pd NIP.19710310 199903 2 001	GT	1. Bhs.Indonesia
12.	SURIANI, S.Pd NIP. 19710118 199305 2 001	Wakasek Kesiswaan	1. B.Inggris
13.	GINEM,S.Pd NIP. 19700821 200504 2 001	GT	1. PKn
14.	M.YASIR, S.Pd NIP. 19810201 200604 1 004	GT	1. Geografi
15.	ROSNANI NIP. 19680806 200504 2 001	GT	-

16.	JAMILAH, S.Pd NIP. 19711231 200604 2 001	GT	-
17.	FADILLAH KHAIRANI, NST. S.Pd NIP. 19760804 200604 2 001	GT	1. Sejarah
18.	Dra. SYAMSIDAR.S.Pd NIP.19631121 200801 2 001	Ka. Lab Biologi	1. Biologi
19.	YUNI WIDIASTUTI, S.Pd NIP. 19860608 200904 2 008	GT	1. Matematika
20.	KUSUMA AYU KINANDI NIP.19830101 201003 2 005	GT	1. Bhs.Inggris
21.	LIZA FUNNA NIP.19841111 201003 2 001	Ka. Lab Komputer	1. TIK
22.	KHAIRIYANI, S.Pd NIP. -	GT	1. Matematika
23.	MAHDA LENA. S.Pd NIP. -	GT	1. Ekonomi
24.	HARRY JULIANTO. S.Pd NIP.	GT	1. Kimia
25.	IRMAWATI. S.Pd NIP. -	GT	1. Kimia
26.	LEGINAH,SH NIP. -	Guru Kontrak	1. Sosiologi 2. Seni Budaya
27.	YUSNIDAR, S.Ag NIP. -	GTT	1. Pend Agama 2. B Arab
28.	YUSNIDAR, S.Sos.I NIP. -	GTT	1. Pend Agama 2. B Arab
29.	YUNITA RAMADANI NIP. -	GTT	1. Geografi
30.	ERNIDA NIP. -	GTT	1. Sejarah
31.	MISNIAR NIP. -	Kontrak	1. Matematika
32.	MAULA ZIKRI NIP. -	GTT	1. Penjaskes
33.	ZEFRI AMDI SAMADI NIP. -	Kontrak	1. Matematika
34.	DEVIANTA NIP. -	GTT	1. Biologi 2. PKn
35.	SURI MUTIA NIP. -	GTT	1. PKn

36.	ASNIDAR NIP. -	GTT	1. Seni
37.	ZEFIAR NIP. -	GTT	1. Bhs Indonesia
38.	FATMI RAILI, S.Pd NIP. -	GTT	1. Fisika
39.	SITI RAMLAH NIP. -	GTT	1. Mulok
40.	AFRIDA DARNI NIP. -	GTT	1. Fisika
41.	RUDIANTO, S.Pd NIP. -	GTT	1. Penjaskes
42.	SYAFARUDDIN. S.PdI NIP. -	GTT	1. Prawi 2. B.Arab
43.	BADRUL FIT. S.Pd NIP. -	GTT	1. Penjaskes
44.	MULYA WULAN SARI. S.Pd NIP. -	GTT	1. Fisika
45.	NURLELA. S.PdI NIP. -	GTT	1. B.Arab
46.	MAYA SARI. SP.i NIP. -	GTT	1. Mulok Perikanan

Sumber: *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Seruway tahun 2016/ 2017.*

Berdasarkan data tabel guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Seruway diatas dapat diketahui bahwa guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Seruway sudah sangat mencukupi dimana guru di SMA Negeri 1 Seruway rata-rata sudah berperdikat atau lulusan D-III dan S-1. Hal ini sudah sangat memenuhi kriteria pengajar pendidik yang sudah sangat baik.

2. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik yaitu orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan pendidikan. Siswa sebagai objek pendidikan dicetak dan berkembang maju sesuai dengan pertumbuhannya.

Tabel 4.3: Keadaan jumlah siswa SMA Negeri 1 Seruway tahun ajaran 2016/ 2017

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		
	LK	PR	JML
X IA.1	16	16	32
X.IA 2	13	19	32
X.IA 3	14	18	32
X.IA 4	18	15	33
<i>Jumlah Kls X IA</i>	<i>61</i>	<i>68</i>	<i>129</i>
X.IS 1	16	12	28
X.IS 2	14	13	27
X.IS 3	11	13	24
<i>Jumlah Kls. X IS</i>	<i>41</i>	<i>38</i>	<i>79</i>
XI IA-1	10	21	31
XI IA-2	8	23	31
XI IA-3	7	24	31
XI IA-4	8	20	28
<i>Jumlah Kls XI IA</i>	<i>33</i>	<i>88</i>	<i>121</i>
XI IS-1	14	18	32
XI IS-2	11	18	29
XI IS-3	11	21	32
<i>Jumlah Kls XI IS</i>	<i>36</i>	<i>57</i>	<i>93</i>
XII IA-1	9	23	32
XII IA-2	7	20	27
XII IA-3	9	22	31
XII IA-4	6	22	28
<i>Jlh Kls XII IA</i>	<i>31</i>	<i>87</i>	<i>118</i>
XII IS-1	9	14	23
XII IS-2	8	17	25
XII IS-3	11	14	25
<i>Jlh Kls XII IS</i>	<i>28</i>	<i>45</i>	<i>73</i>
J U M L A H	230	383	613

Berdasarkan data tabel jumlah siswa diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Seruway dengan hanya memiliki jumlah kelas 21 dan mempunyai murid sebanyak 613 orang dapat dikatagorikan sebagai sekolah yang sudah maju. Hal ini dapat kita lihat dari data siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Seruway.

D. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMA Negeri 1 Seruway

Guru adalah figur yang sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peranan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Drs. M. Hatta selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Seruway yang mengatakan bahwa guru agama Islam merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Drs. M. Hatta selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Seruway pada tanggal 27 Februari 2017

Lebih lanjut Bapak M. Hatta mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik sudah seharusnya guru melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya, dimana guru diharapkan mampu mendidik siswa menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga agama.⁴⁸

Bapak M. Hatta juga menambahkan di zaman yang serba modern ini ditambah lagi dengan perkembangan jaringan internet yang sudah tersebar dimana-mana membuat semua orang sangat mudah mendapatkan informasi, baik itu hal yang positif maupun hal yang negatif.⁴⁹

Lebih lanjut Bapak M. Hatta mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai guru yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam pembinaan anak didik guru dituntut untuk terus mengawasi perilaku siswanya baik pada saat siswa berada di sekolah maupun pada saat siswa berada di lingkungan masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Yusnidar, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Seruway yang mengatakan bahwa pada masa ini sebagai seorang remaja siswa menggandrungi kemajuan teknologi, banyak yang menerima begitu saja kebudayaan Barat yang tidak jarang bertentangan dengan kebudayaan dan adat istiadat orang Timur dan kebudayaan

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

Islam. Mulai dari kebiasaan meminum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh sebagian remaja.⁵¹

Lebih lanjut Ibu Yusnidar juga mengatakan pada dasarnya Narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya mempunyai dampak besar pada tatanan sosial, keluarga, masyarakat sampai pada tingkat kriminal dengan gangguan ketertiban dan keamanan. Oleh karena itu tidak ada alasan lagi bagi manusia untuk melakukan atau terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba. Selain berbahaya dan dapat merusak jiwa seseorang.⁵²

Sebagaimana diketahui dimana masa remaja adalah masa penuh dengan coba-coba dan juga merupakan masa yang sangat rentan terpengaruh dengan hal-hal yang baik maupun tidak.

Ibu Yusnidar juga mengatakan bahwa pada masa remaja ini siswa sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik lingkungan masyarakat sekitar maupun lingkungan pergaulannya.⁵³

Ibu Yusnidar menambahkan bahwa untuk mencegah pengaruh narkoba ini sebenarnya diperlukan kerjasama dari semua pihak, baik itu dari pihak sekolah juga dari pihak keluarga. Sebaiknya pembinaan dilakukan pada umur sedini mungkin, kalau perlu sebelum memasuki usia sekolah.⁵⁴

Lebih lanjut Ibu Yusnidar mengatakan bahwa guru sangat sangat bertanggung jawab dalam mengawasi siswa didik, karena pada saat siswa berada

⁵¹ Wawancara penulis dengan Ibu Yusnidar, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Seruway pada tanggal 6 Maret 2017

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*

di sekolah gurulah yang menjadi pendidik, dan pengawas. Dari pagi hingga siang anak dalam pengawasan guru di sekolah.⁵⁵

Ibu Yusnidar juga menambahkan bahwa sebagai seorang guru pasti akan mengetahui anak yang terlibat masalah dan membantu mereka untuk menyelesaikannya. Guru pendidikan agama Islam sangat berperan untuk menjadi tempat pembinaan siswa, karena guru agama Islam adalah guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan moral spiritual siswa.⁵⁶

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam upaya penanggulangan masalah narkoba sangat diperlukan karena siswa merupakan tanggungjawab orangtua dan gurunya. Untuk itu konsultasi secara berkala antara orangtua dan guru bermanfaat bagi pemantauan siswa agar sedini mungkin dapat diketahui gejala-gejala awal manakala seorang siswa terlibat penyalahgunaan narkoba.

Bila seorang siswa dicurigai menyalahgunakan narkoba yaitu dari pemantauan perubahan perilaku dan prestasi belajar yang merosot dan absensi yang tinggi, sebaiknya guru berkonsultasi dengan orang tua dan bila diperlukan tes urine. Apabila positif, maka si siswa harus segera diberi perawatan pengobatan.

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa di SMA Negeri 1 Seruway

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Drs. M. Hatta selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba oleh siswa adalah pada saat siswa berada di lingkungan pergaulannya.⁵⁷

Lebih lanjut Bapak M. Hatta mengatakan bahwa lingkungan pergaulan yang tidak baik akan menyebabkan siswa menjadi ikut-ikutan untuk merasakan narkoba dan juga pada akhirnya siswa akan menjadi seorang pecandu narkoba.⁵⁸

Menurut Bapak M. Hatta pada saat siswa berada di lingkungan pergaulannya ini sangat sulit untuk guru mengawasi siswa, karena sebenarnya tugas guru yang paling efektif adalah pada saat siswa berada di lingkungan sekolah, namun kerjasama dengan orang tua siswa diharapkan akan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan ini.⁵⁹

Bapak M. Hatta juga mengatakan bahwa banyaknya bandar narkoba dan juga mudahnya siswa mendapati narkoba juga merupakan permasalahan yang sangat menyulitkan guru dalam mencegah siswa menggunakan narkoba. Sebagaimana diketahui narkoba sekarang ini sudah berada dimana-mana. Sikap tidak peduli orang tua juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan narkoba

⁵⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Drs. M. Hatta selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Seruway pada tanggal 17 Maret 2017

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

oleh siswa, karena siswa merasa orang tuanya tidak peduli dengan apa yang dilakukannya.⁶⁰

Sebenarnya dalam mencegah siswa menggunakan narkoba sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak, baik guru, orang tua, dan pemerintah wajib bekerjasama untuk memberantas narkoba.

E. Analisis Data

Berdasarkan keterangan hasil penelitian diatas maka dapat penulis ketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway dilakukan bekerjasama dengan semua pihak, baik itu dari pihak sekolah juga dari pihak keluarga. Bila seorang siswa dicurigai menyalahgunakan narkoba yaitu dari pemantauan perubahan perilaku dan prestasi belajar yang merosot dan absensi yang tinggi, guru berkonsultasi dengan orang tua dan bila diperlukan tes urine. Apabila positif, maka si siswa harus segera diberi perawatan pengobatan. sedangkan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway adalah pada lingkungan pergaulan siswa yang tidak baik. Mudahnya siswa mendapati narkoba juga merupakan permasalahan yang sangat menyulitkan guru dalam mencegah siswa menggunakan narkoba. Sikap tidak peduli orang tua juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan narkoba oleh siswa, karena siswa merasa orang tuanya tidak peduli dengan apa yang dilakukannya.

⁶⁰ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Seruway tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba dapat penulis simpulkan:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway bekerjasama dengan semua pihak, baik itu dari pihak sekolah juga dari pihak keluarga. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam upaya penanggulangan masalah narkoba sangat diperlukan karena siswa merupakan tanggungjawab orangtua dan gurunya. Untuk itu konsultasi secara berkala antara orangtua dan guru bermanfaat bagi pemantauan siswa agar sedini mungkin dapat diketahui gejala-gejala awal manakala seorang siswa terlibat penyalahgunaan narkoba. Bila seorang siswa dicurigai menyalahgunakan narkoba yaitu dari pemantauan perubahan perilaku dan prestasi belajar yang merosot dan absensi yang tinggi, sebaiknya guru berkonsultasi dengan orang tua dan bila diperlukan tes urine. Apabila positif, maka si siswa harus segera diberi perawatan pengobatan.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMA Negeri 1 Seruway adalah pada lingkungan pergaulan siswa yang tidak baik, guru mengawasi siswa,

karena sebenarnya tugas guru yang paling efektif adalah pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. Mudah-mudahan siswa mendapati narkoba juga merupakan permasalahan yang sangat menyulitkan guru dalam mencegah siswa menggunakan narkoba. Sikap tidak peduli orang tua juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan narkoba oleh siswa, karena siswa merasa orang tuanya tidak peduli dengan apa yang dilakukannya

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar dapat terus memberikan bimbingan kepada siswa/siswinya akan bahaya narkoba.
2. Diharapkan kepada orang tua agar dapat bekerjasama dengan sekolah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba
3. Diharapkan kepada pihak terkait agar terus memberantas peredaran narkoba agar dapat menciptakan suasana aman, damai dan tentram bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 2009
- Arikunto, Suhasimi, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Cet IX*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1998
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Diponegoro: Bandung, 2004
- Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Semarang: Toha Putra, 2008
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bahan Dasar Peningkatan Guru Agama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995
- Edi, Poerwanto. *Psikotropika Pencegahan Penyalahgunaan dan Solusinya*. Semarang : UNDIP Semarang, 1988
- Ihsan, Hamdani Ihsan, A Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Khalil, Abd. Wahab, *Majalah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, Jakarta: UI Press. 1992
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet III
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006

- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mursi, Munir, *Syarat Guru dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Press, 2013
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1983
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2010
- Poerwardarminto, W.J.S.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Semarang Press, 2010
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alge Sindo, 2008
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008
- Surakmad, Winarno, *Psikologi Pemuda*, Bandung : Jenmars, 1997
- Tawil, Madjid, dkk. *Penyalahgunaan Narkoba Dan Penanggulangannya*. BNP JATIM: Surabaya, 2010
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
- Yasin, Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN Press, 2008